

**PERAN YAYASAN FAJAR SEJAHTERA INDONESIA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA
MELALUI INDUSTRI RAJUTAN DI KELURAHAN
AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

RAYA HAYANI

NIM. 0103163049

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PERAN YAYASAN FAJAR SEJAHTERA INDONESIA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA
MELALUI INDUSTRI RAJUTAN DI KELURAHAN
AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

RAYA HAYANI

NIM. 0103163049

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

**Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP.197204062007011047**

Pembimbing II

**Dr. Salamuddin, MA
NIP. 197407192007011014**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

Nomor : Istimewa

Medan, 17 Januari 2022

Lamp : 7 (Tujuh) Exp

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

A.n. Raya Hayani

Dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa A.n. Raya Hayani yang berjudul: **“Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP: 197204062007011047

Pembimbing II


Dr. Salamuddin, MA
NIP: 197407192007011014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun, An. **Raya Hayani** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 22 Februari 2022, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Sekretaris

Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 19750725 200710 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001
2. Drs. Hj. Nashrillah MG, MA
NIP. 19640703 199003 2 001
3. Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP. 19720406 20070 1 1047
4. Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

1.....
2.....
3.....
4.....

**Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**



Prof. Dr. Salamuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raya Hayani

NIM : 0103163049

Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam/S.1

Judul Skripsi : Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih

Medan, 17 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Raya Hayani
0103163049

Raya Hayani. Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.(2022)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, (2022).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian adalah ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia. Objek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga pengrajin rajutan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun . Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Merajut di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun yaitu dengan melaksanakan pelatihan serta melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu rumah tangga pengrajin rajutan yang sudah terdaftar di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia. (2) Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga melalui kegiatan merajut, pada awalnya masih sangat rendah, tapi setelah dibantu Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Daerah sekarang jadi meningkat. (3) Faktor Penghambat dan Pendukung dalam kegiatan merajut, Faktor Penghambatnya, yaitu terbatasnya dana yang diberikan pemerintah, serta ketersediaan alat/bahan yang terbatas. Sedangkan Faktor Pendukungnya, yaitu Adanya Metode Bervariasi, dan adanya Motivasi dari keluarga.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya pada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam selalu turunkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul: Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun, ditulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial S.Sos pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan inayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun mungkin masih banyak kekurangannya.

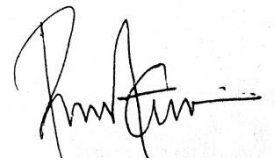
Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Maulidi dan ibunda Kartini tercinta yang tidak mengenal kata lelah, dan penuh sayang membesarkan, mendidik, yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

2. Kepada Adik tercinta (Suherni, Saipul Anwar, Zawil Huda) yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap. MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Annaisaburi nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Salamuddin, MA, sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu di bangku perkuliahan.
10. Kepada Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia yang bersedia menjadi informan untuk penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat (PMI) Stambuk 2016.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua, Aamin.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Raya Hayani', with a horizontal line extending to the right.

Raya Hayani
0103163049

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Teori Peran.....	12
B. Pemberdayaan Masyarakat	16
C. Lembaga Swadaya Masyarakat	35
D. Ekonomi	37
E. Ibu Rumah Tangga	42
F. Kajian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48

C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Gambaran Umum Organisasi.....	56
C. Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan Merajut	59
D. Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan Merajut.....	66
E. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pemberdayaan.....	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Batas Wilayah.....	53
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Jenis Mata Pencarian.....	54
Tabel 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Agama.....	55
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Suku.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah yang sangat sulit diatasi, apalagi bagi negara berkembang. Kemiskinan menjadi momok dan kata yang sangat menakutkan karena semua orang pasti tidak mau menjadi miskin. Kemiskinan pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut.¹

Pada umumnya kemiskinan itu terjadi karena berbagai hal, salah satu diantaranya disebabkan dari karakter atau tipologi orang miskin. Ada 4 karakteristik yang dimiliki orang miskin; (1) mereka memiliki kemauan akan tetapi tidak memiliki kemampuan; (2) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan; (3) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan dalam arti kata malas; (4) memiliki kemampuan dan kemauan akan tetapi tidak memiliki peluang.²

Agar kemiskinan tidak semakin akut, maka pemerintah harus meletakkan kemiskinan menjadi pusat perhatian, beberapa ahli menyebutkan bahwa

¹Leasiwal, Christianto, T. 2013. *Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku*. Universitas Pattimura. Vol 7, No 2, hlm 1.

²Edi Mulyono, S, *Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 34

penanggulangan kemiskinan yang paling tepat adalah dengan menciptakan aktivitas ekonomi pada daerah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi.³

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi dewasa saat ini. Hal-hal yang berkaitan dengan hal pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan teknologi di masyarakat akan mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang merupakan hal yang sangat dibutuhkan, khususnya dalam bidang ekonomi. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).⁴

Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang, pemerataan dan penyerap tenaga kerja. Pemberdayaan dalam hal ini dilakukan dengan peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung

³Yarlina Yacoub, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*, (Kalimantan: Universitas Tanjungpura. Volume 8, Nomor 3, 2012), hlm. 4

⁴Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2 No.1 Tahun 2018

masyarakat lokal serta peningkatan akses pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Di Indonesia sendiri, perempuan yang lebih menyibukkan diri di dunia karir kadang masih dianggap sebelah mata. Terlebih masih banyak perempuan yang tidak bisa mendapat posisi tertinggi di dalam sebuah perusahaan hanya karena ia perempuan. Sebenarnya tidak ada paksaan seorang perempuan di Indonesia harus menjadi apa dan bagaimana. Satu hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa seorang perempuan di Indonesia sebaliknya bisa menjadi sosok yang tidak hanya reproduktif tetapi juga produktif.⁵

Pada kenyataannya sering sekali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Medan pada tahun 2017 Sebanyak 507205 penduduk di Kota Medan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.⁶

Padahal perempuan yang bekerja sebagai rumah tangga berperan aktif dalam pembangunan dan perubahan hidup baik dalam kehidupan material maupun kehidupan spiritual. Dalam pandangan Islam, Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an diperintahkan kepada umat manusia khususnya umat Islam untuk selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

⁵Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2007), hlm. 5.

⁶Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2017

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada Malaikat-Malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’d : 11).⁷

Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu’alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرٍ
 غَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Artinya : “Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Dan mulailah dari orang tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedakah adalah yang di keluarkan dari orang yang tidak memburuhkannya. Barang siapa yang menjaga kehormatan dirinya maka Allah akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya.”
 Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (no. 1427) dan Muslim no. 1053 (124)

Kota Medan merupakan penyumbang terbesar penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Menurut data dari Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Utara, terdapat 412,575 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kota Medan.

⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2014), hlm. 250

Mereka adalah bagian dari masalah kesejahteraan sosial di Kota Medan. Kampung Aur merupakan salah satu kawasan yang terletak di Kelurahan air, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Menurut data dari kelurahan Aur, kelurahan Aur termasuk dalam salah satu daerah pemukiman padat penduduk di Kota Medan dengan populasi 9.086 jiwa dalam 2469 rumah tangga. Kepadatan penduduk ini tentunya akan mendatangkan banyak masalah, khususnya dalam hal sarana dan prasarana tempat bermukim masyarakat serta masalah dibidang ekonomi. Namun disisi lain banyaknya populasi di kawasan ini dapat menjadi potensi pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan tersebut.

Sebagian besar wanita di kawasan Kampung air adalah ibu rumah tangga. Karena itu, pengembangan industri rumahan kreatif merupakan salah satu cara yang tepat dalam rangka peningkatan peluang pemberdayaan ekonomi di kawasan tersebut. Salah satu industri rumahan kreatif tersebut yaitu dalam bidang barang rajutan.

Telah terdapat komunitas yang bergerak di bidang Industri kreatif rajutan di Kampung Aur Medan, salah satunya komunitas yang disebut dengan Gerakan Mamak-mamak Rajut (GEMAR). GEMAR merupakan komunitas yang dibentuk oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI), sebuah yayasan yang secara khusus melakukan banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat baik di bidang pendidikan maupun kesehatan di Indonesia. Namun dalam perjalanannya GEMAR banyak menghadapi kendala dan kekurangan dalam kegiatannya.

Program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga ini lebih ditekankan untuk meningkatkan pengetahuan, *skill* atau keterampilan dalam membuat kerajinan rajutan. Sehingga dapat membuat perubahan dalam perekonomian keluarga, itu semua karena peran ibu rumah tangga dimana mereka bekerja di luar maupun di rumah. Perubahan yang terjadi dalam keluarga adalah perubahan yang dikehendaki atau direncanakan yaitu perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada subjek perempuan, karena dalam kenyataannya perempuan di kelurahan tersebut sering mengalami ketertinggalan baik di bidang ekonomi maupun pendidikan dari pada perempuan di kelurahan lainnya. Dari hasil observasi awal, kegiatan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun sudah berdiri sejak awal tahun 2016 sampai dengan sekarang, dengan jumlah perajut sebanyak 20 kelompok keluarga yang tergabung dalam pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia yang menekuni kerajinan tangan melalui program kegiatan merajut.

Didik J Rachbini mengemukakan bahwa “dalam pandangan mengenai sumber daya manusia, konteks yang diberdayakan bukan soal kuantitatifnya”.⁹ Senada dengan hal tersebut, Honson dan Myers mengemukakan bahwa,

⁸Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), hlm. 272.

⁹Didik J. Rachbini, *Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT. Grafindo,2011), hlm.131

pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan pengetahuan manusia, keahlian dan keterampilan dan semua orang yang berada dalam lingkungan masyarakat.¹⁰

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini untuk diteleti yaitu untuk mengetahui peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut, baik proses pelaksanaannya maupun hasil dari proses pemberdayaannya tersebut. Maka dari itu masalah yang akan dibahas pada pembahasan skripsi ini berjudul **“Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan Merajut di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam Pemberdayaan Ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun?
2. Bagaimana upaya pengembangan kualitas rajutan bagi Ibu Rumah Tangga Kampung Aur Medan setelah dibantu oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan merajut di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun?

¹⁰Soekidjo Noto Atmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Rineka Cipta,2018),hlm.1

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan Merajut di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun.
2. Untuk Mengetahui Upaya Pengembangan Kualitas Rajutan Bagi Masyarakat Kampung Aur Medan Setelah dibantu Oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Apa Saja Yang Menjadi Kekuatan dan Kelemahan Dalam Kegiatan Merajut di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pengembangan masyarakat secara mendalam.

Sebagai bahan masukan kepada pengurus Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam membina dan meningkatkan perekonomian ibu rumah

tangga melalui kegiatan merajut ini, dan juga sebagai bahan masukan bagi ibu rumah tangga, khususnya di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, agar lebih maju dalam meningkatkan kreasi-kreasi kerajinan dari rajutannya, sehingga perekonomian mereka semakin meningkat.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Batasan Istilah

1. Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam upaya meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun.
2. Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia merupakan lembaga kemanusiaan non pemerintah, nirlaba, yang berkhidmat untuk mengangkat harkat sosial demi

¹¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2007), hlm. 845

kemanusiaan. Program kerjanya mencakup bidang sosial, ekonomi kemasyarakatan, kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan.

3. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan m dan akhiran an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹²
4. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).¹³ Maksud dari ekonomi di sini adalah perekonomian atau keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.
5. Lembaga Masyarakat dalam instruksi ini adalah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara suka rela atas kehendak sendiri dan berniat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan keajahteraan masyarakat yang menitik beratkan pada pengabdian secara swadaya.

¹²Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016), hlm. 1

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 287

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menguraikan proposal ini penulis membaginya kepada beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang mengutarakan tinjauan teoritis tentang peran dan defenisi pemberdayaan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, proses pemberdayaan, strategi pemberdayaan dan tujuan-tujuan pemberdayaan serta penjelasan analisis SWOT. Penjelasan tentang lembaga swadaya masyarakat meliputi pengertian lembaga swadaya masyarakat, sejarah lahirnya LSM, karakteristik dan ciri-ciri LSM dan klasifikasi lembaga swadaya masyarakat. Penjelasan ekonomi meliputi pengertian ibu rumah tangga, peranan ibu rumah tangga dalam keluarga, kajian terdahulu.

Bab III adalah bab yang menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjaga keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Teori Peran

Setiap orang pasti akan memiliki peran dalam kehidupan ini misalnya di lingkungan sekolah, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai kepala sekolah, peran sebagai guru, peran sebagai siswa, dan lain sebagainya. Namun dalam pembahasan ini akan dibatasi pada peranan guru. Sebelum membahas lebih jauh akan lebih baik jika kita mengetahui apa pengertian dari peran itu sendiri.¹⁴

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁵

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari

¹⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm 20

¹⁵*Ibid*, hlm, 21

dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan berperilaku secara tertentu.¹⁶

Menurut Grass Massan dan A.W. Mc Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan didalam pekerjaan lainnya.¹⁷

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater, dalam teater seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu, selain itu peranan atau role juga memiliki beberapa bagian yaitu¹⁸:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

¹⁶Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2012), hlm. 78

¹⁷M. Grass, W. S. Manson And A.W. M.c. Eachern, *Explanation Role Analysis*, Dalam David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2015), hlm.99

¹⁸Edi Suhardono, *Teori Peran: Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Digital Nusantara, 2016), hlm. 45

- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model Peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh tiru diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (Rol Set) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidak serasian yang bertentangan satu sama lain.¹⁹

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang diterapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Menurut Anwar dikutip dari Edy Suharsono “Peran” adalah pemain sandiwara atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan

¹⁹*Ibid*, hlm. 46-47

²⁰Edy Suharsono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 54

terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.²¹

Beberapa dimensi mengenai peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan.
- b. Peran sebagai terapi, menurut persepsi ini peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.
- c. Peran sebagai suatu kebijakan, penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- d. Peran sebagai penganut strategi, penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.²²

2. Tinjauan Sosiologi Peran

Diatas telah dibahas dan dipaparkan bahwa ada kedekatan yang erat sekali antara peran dan kedudukan, seseorang mempunyai peran dalam lingkungan sosial dikarenakan ia mempunyai status atau kedudukan dalam lingkungan sosialnya (masyarakat).

²¹*Ibid*, hlm. 56

²²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 16

Tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa melepaskan sikap ketergantungannya (Dependent) pada makhluk atau manusia lainnya, maka pada posisi semacam itulah, peranan sangat menentukan kelompok sosial masyarakat tersebut dalam artinya diharapkan masing-masing dari hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan) dimana ia bertempat tinggal.

Didalam peranannya sebagaimana dikatakan oleh David Berry terhadap dua macam harapan yaitu: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peranan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peranan terhadap masyarakat.²³

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

²⁴Konsep pemberdayaan (empowerment) mulai berkembang sekitar dekade 1970-an dan semakin populer memasuki awal abad ke-21. Konsep ini dipandang sebagai bagian dari aliran-aliran yang banyak dikenal dengan aliran post modernisme yang titik berat sikap dan pendapatnya adalah antisistem, antistruktur dan anti determinisme kepada dunia kekuasaan.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat termasuk kedalam konsep pembangunan ekonomi yang berisikan nilai-nilai sosial. Konsep pembangunan tersebut mencerminkan pada sifat pembangunan yaitu , peoplecentered, participatory, empowering, dan sustainable. Maksud dari ketiga konsep tersebut adalah pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, pembangunan yang

²³*Ibid*, hlm.99

²⁴Priyono dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 44-68.

melibatkan partisipasi masyarakat, dan pembangunan yang memiliki tujuan ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya yang berkelanjutan. Terdapat beberapa teori-teori pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka. Sehingga, mereka bisa menemukan masa depan yang lebih baik. Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua pokok konsep yang lain yaitu; konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Jim Ife juga mengidentifikasi jenis kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan. Keenam kekuatan itu adalah, kemampuan menentukan pilihan pribadi, kebutuhan sendiri, kebebasan berekspresi, kemampuan kelembagaan, akses pada aspek ekonomi dan kebebasan dalam proses reproduksi.

b. Empat Perspektif Pemberdayaan Masyarakat

Zubaedi dalam bukunya menjelaskan empat perspektif pemberdayaan. Pertama, perspektif pluralis yang melihat pemberdayaan sebagai proses untuk membantu individu ataupun kelompok masyarakat yang tidak beruntung. Agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai cara untuk tokoh masyarakat, administrator, kalangan kelas atas, untuk melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elit. Cara ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya

kekuatan dan kontrol dari para elite. Ketiga, perpektif strukturalis yang memandang pemberdayaan sebagai kegiatan perjuangan yang bertujuan untuk menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Keempat, perspektif Post-strukturalis yang menilai pemberdayaan sebagai upaya melakukan perubahan yang menekankan pada aspek intelektualitas dari pada praksis. Pemahaman ini lebih menekankan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.²⁵

c. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Teori Actors

Dalam teori Actors, masyarakat dinilai sebagai subyek yang mampu melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan dan tindakannya. Yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan moral yaitu, mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisai, menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim “ACTORS” antara lain terdiri dari: Authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan, Confidence and competence (rasa percaya diri

²⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* , (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 21-22

dan kemampuan), Trust (keyakinan), Oppurtunities (kesempatan), Responsibilities (tanggung jawab) dan Support (dukungan).²⁶

Selain teori pemberdayaan masyarakat diatas. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencerminkan pada sebuah konsep pembangunan terhadap pandangan atau paradigma baru yang tidak hanya bersifat ekonomis ataupun politis, tetapi sebuah pendekatan yang berorientasi pada “people-centered, participatory, empowering and sustainable.” Konsep ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar (basic needs). Pemahaman mengenai hal diatas berkembang dari usaha dan praktisi dimana Fredman menyebutkan, alternative development, yang menginginkan “inclusive democrasy, apporriate economic growth, gender quality and intergeneration equality”.²⁷

2. Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Tujuan, Fungsi, Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Untuk itu, ide utama mengenai pemberdayaan ini bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Konsep kekuasaan ini juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkannya, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia yaitu

²⁶Jurnal Demokrasi Vol X. No 1, 2011. Oleh Karjuni Dt. Maani.diakses.pada.10/10/2021.ukul.10.30.WIB.

²⁷Ujianto Singgih, Prayirno ddk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), hlm. 9.

manusia secara perorangan ataupun manusia secara kelompok yang rentan dan lemah.²⁸

Konsep pemberdayaan dapat diterapkan pada tingkat individu, kelompok, dan juga dapat dikaitkan dengan bidang ekonomi, sosial dan politik. Istilah tersebut dapat digunakan untuk mencirikan berbagai hubungan di dalam rumah tangga atau antara kelompok miskin dan aktor-aktor lainnya ditingkat global. Pemberdayaan juga merujuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok yang rentan dan lemah.

Sehingga mewakili kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal. Pertama, memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan atau bebas dari kesakitan. Kedua, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. Ketiga, berpartisipasi dalam proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif.²⁹

Pemberdayaan masyarakat tentu identik dengan pengembangan sumber daya manusia, yang berarti membina dan meningkatkan kualitas manusia. Sejalan dengan itu, secara empiris menurut Muhammad Tholhah Hasan, pengembangan sumber daya masyarakat terkhusus masyarakat Islam dalam beberapa aspek, diantaranya :

²⁸Suharto, *Menggerakkan Partisipasi Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 58.

²⁹*Ibid.*, hlm. 375.

- a. Peningkatan kualitas kesejahteraan hidup
- b. Pengembangan tenaga dan kesempatan kerja
- c. Pengembangan potensi insani (akal, kalbu serta fisik)
- d. Pengembangan kemampuan menguasai, memanfaatkan dan mengembangkan teknologi.³⁰

Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Effendy mengandung tiga pengertian yaitu :

- a. Enabling, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan.
- b. Empowering, mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan manajerial.
- c. Maintaining, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan sehat.³¹

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya masyarakat lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik dilihat dari kondisi internal maupun kondisi eksternal. Untuk melengkapi

³⁰Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia Cet IV*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 259.

³¹Onong Ujhana Effendy, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 314-315.

pemahaman tersebut maka seorang fasilitator atau orang yang melakukan pemberdayaan masyarakat harus mengetahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ke tidak berdayaan yang mereka alami. Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan masyarakat berarti upaya perbaikan yang akan dilakukan. Adapun berbagai upaya perbaikan yang dilakukan, yaitu :

- a. Perbaikan pendidikan (better education) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b. Perbaikan aksesibilitas (better accessibility) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat.
- c. Perbaikan tindakan (better action) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya).
- d. Perbaikan kelembagaan (better business) berarti perbaikan kelembagaan, yang ditinjau dari pendidikan dan aksesibilitas untuk dapat memperbaiki usaha yang sedang dilakukan atau dijalankan.
- e. Perbaikan pendapatan (better income) merupakan perbaikan usaha yang tengah dijalankan yang nantinya bisa memperbaiki pemasukan yang diperolehnya, termasuk pemasukan keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan lingkungan (better environment) maksudnya pendapatan bisa memperbaiki lingkungan dalam ranah sosial dan fisik disebabkan tidak menutup kemungkinan kerusakan lingkungan diakibatkan pada kondisi kemiskinan.

- g. Pendapatan kehidupan (better living) artinya, pendapatan yang mencukupi serta lingkungan yang sehat dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan keluarga dan masyarakat.
- h. Perbaikan masyarakat (better community) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan fisik yang lebih baik, maka akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.³²

Adapun tujuan dan sasaran dari proses pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sumaryadi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain seperti buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.³³

Berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, Prijono mengemukakan sebagai berikut :

- a. Pemerataan kesempatan. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, yaitu meliputi persamaan aksesibilitas dan keadilan atau kewajaran.
- b. Relevansi. Kebutuhan atau kepentingan yang tidak selamanya berjalan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan ini

³²Totok Mardikant, *Pemberdayaan Masyarakat* , hlm. 111-112.

³³Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 114-115.

membuat struktur, bentuk program begitu padat dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan.

- c. Kualitas. Kualitas mengacu kepada kualitas proses dan kualitas produk yang ditunjang oleh sumber daya (manusia, dan sarana dan prasarana).
- d. Pengkoordinasian kegiatan. Disebut pengkoordinasian karena dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama sehingga hubungan kerja yang dicapai bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang baik.
- e. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Artinya pemberdayaan dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk proses pelaksanaan kegiatan sehingga tidak terjadinya hambatan.

Sedangkan menurut Mark G. Hanna dan Buddy Robinson dalam Hikmat

19 terdapat tiga strategi pemberdayaan dalam kaca mata perubahan sosial yaitu :

- a. Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- b. Strategi direction merupakan strategi yang membutuhkan dominasi kepentingan.
- c. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan masa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian.³⁴

3. Indikator Pemberdayaan

Agar para pendamping mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan, maka perlu diketahui berbagai indikator yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika pendampingan sosial diberikan, segenap upaya dapat

³⁴Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulir, 2002), hlm. 33.

dikonsentrasikan pada aspek-spek apa saja dari sasaran perubahan (keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemu dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan (Girvan, 2004): Adapun indikator keberdayaan sebagai berikut:³⁵

Tabel 1
Indikator Pemberdayaan

Jenis Hubungan Kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
Kekuasaan di dalam : Meningkatnya kesadaran dan keinginan untuk berubah	- Evaluasi Positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya - Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara - Keinginan memiliki kesamaan	- Kepercayaan diri dan kebahagiaan - Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara - Keinginan membuat keputusan mengenai diri	- Assertiveness dan otonomi Keinginan untuk menghadapi subordinasi jender termasuk tradisi budaya, deskriminasi

³⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm.65

	<p>hak terhadap member rumah tangga & masyarakat</p>	<p>dan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk mengontrol jumlah anak 	<p>hukum dan pengucilan politik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keinginan terlibat dalam proses budaya, hukum, politik
<p>Kekuasaan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kemampuan individu untuk berubah • Meningkatnya kesempatan untuk memperoleh akses 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses terhadap pelayanan keuangan mikro - Akses terhadap pendapatan - Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga - Akses terhadap pasar - Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan termasuk kemelekan huruf - Status kesehatan dan gizi - Kesadaran mengenal dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi - Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah - Pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan - Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintang akses terhadap proses hukum,

			politik dan kebudayaan
<p>Kekuasaan atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga masyarakat dan makro • Kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya - Kontrol atas penapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya - Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga - Kontrol atas lokasi tenaga kerja keluarga - Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana - Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya, kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat - Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik

	sumber dan pasar		
<p>Kekuasaan dengan:</p> <p>Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern - Mampu memberi gaji terhadap orang lain - Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak tanah), pasar dan diskriminasi jender pada konteks ekonomi makro 	<ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga - Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis - Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat - Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi jender yang bersifat kultural, politis, hukum pada

			tingkat masyarakat dan makro
--	--	--	------------------------------------

Adapun penjelasan tabel indikator keberdayaan diatas, terangkum dalam pemaparan berikut.

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga, Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas ‘kecil’: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas ‘besar’: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami,istri,anak-anak,mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan potes-protes: seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.³⁶

³⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Rakat*, hlm. 64-66

Keberhasilan pemberdayaan keluarga miskin dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis jenis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: ‘kekuasaan di dalam’ (power within), ‘kekuasaan untuk’ (power to), ‘kekuasaan atas’ (power over), dan ‘kekuasaan dengan’ (power with).³⁷

4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyiapan petugas. Yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan *kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key person*), tetapi juga dapat melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

³⁷*Ibid.*, hlm.64-66

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemformulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut

diharapkan dalam jangka waktu pendek bisa terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawaaan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Petugas harus tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin. Kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.³⁸

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT (singkatan bahasa Inggris dari “*kekuatan*”/*Strengths*, “*kelemahan*”/*weaknesses*, “*kesempatan*”/*opportunities*, “*ancaman*”/*threats*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis, proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengedintifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Yang perlu diperhatikan oleh para pengguna

³⁸Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, hlm.54

analisa SWOT, bahwa analisa SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang mudah bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

- a. **Strength (S) = Kekuatan**, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.
- b. **Weakness (W) = Kelemahan**, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.
- c. **Opportunity (O) = Peluang**, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Peluang adalah situasi/kecendrungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
- d. **Threat (T) = Ancaman**, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi dimasa depan. Ancaman adalah situasi/kecendrungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.³⁹

³⁹www.analisswot.com, diakses pada Selasa, 12 Oktober 2021, Pukul, 16.00 Wib

C. Lembaga Swadaya Masyarakat

Defenisi NGO (*Non Government Organization*) di dapat dari pemikiran praktisi pembangunan dan konsep pada akademisi. Sedangkan istilah NGO muncul dipelopori oleh PPB pada pertengahan tahun 1970-an.

Di Indonesia NGO dikenal dengan istilah LSM atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang merupakan pengganti dari ORNOP atau Organisasi Non Pemerintah atau terjemahan dari NGO. Pengganti istilah dari ORNOP ke LSM dilakukan pada suatu lokarya diselenggarakan oleh Bina Desa, April 1978.⁴⁰

Istilah ORNOP yang kemudian diganti menjadi LSM sebagai terjemahan dari NGO itu mulai dapat kritikan dari beberapa aktivis LSM. Menurut mereka istilah LSM sudah merupakan bentuk perjinakan terhadap NGO dan oleh karenanya mereka lebih menghendaki menyebut kembali nama lembaganya sebagai organisasi non pemerintah atau ORNOP. Sedangkan pemerintah tetap menyebut LSM sebagai terjemahan dari NGO karena didalamnya terkandung nilai swadaya atau adanya prinsip “Self Determintion” yang pada intinya mendorong LSM untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan berkaitan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi, sehingga LSM mempunyai kesadaran penuh dalam membentuk masa depan mereka. Dibandingkan dengan ORNOP yang diterjemahkan oleh pemerintah sebagai organisasi yang anti pemerintah.

Defenisi Lembaga Swadaya (LSM) menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 tahun 1990 tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebagai berikut:

⁴⁰Zaim Saidi, *Secangkir Kopi Max Hevelar, LSM dan Kebangkitan Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 9

Lembaga Masyarakat dalam instruksi ini adalah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berniat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitik beratkan pada pengabdian secara swadaya.⁴¹

Dari pengertian diatas dapat diuraikan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat ini bersifat secara swadaya, jadi tidak dibayar dan bekerja sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Karenanya bergerak dibidang sosial, anggota masyarakat tersebut benar-benar menginginkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

Selain pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat yang terdapat dalam instruksi Menteri Dalam Negeri sebagaimana yang tertera diatas, Almarhum Surino Mangun Pranoto seorang tokoh Taman Siswa yang semasa hidupnya beliau berkecimpung dalam organisasi kemasyarakatan menyatakan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat bukan hanya sebuah organisasi, melainkan lebih bercermin pada gerakan kemanusiaan yang membina swadaya masyarakat dengan pola dasar membangun sumber daya manusianya.⁴²

⁴¹Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 tahun 1990. (Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat.)

⁴²Abdullah Syarwani, *LSM, partisipasi Rakyat dan Usaha Menumbuhkan Keswadayaan*,(Jakarta: LP3S, 2012), hlm.69

D. Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” dan “*nomos*”. Artinya tata kelola rumah tangga. Tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah ekonomi merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup rumah tangga.⁴³

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy* sementara kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu ekonomi yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah surat usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya dengan berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Tidak berbeda halnya dengan rumah tangga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.⁴⁴

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang,

⁴³Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Haji Masagung, 2010), hlm. 82.

⁴⁴Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta:Prenada Media Group,2011),hlm 9-10.

pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.⁴⁵

Definisi ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh Professor PA. Samuelson yang merupakan salah satu ahli ekonomi terkemuka yang pernah menerima hadiah Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970, mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Sedangkan menurut Mankiw mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang selalu terbatas atau langka”. Jadi, jelas bahwa ilmu ekonomi memusatkan perhatiannya pada bagaimana perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya, untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan karena ketersediannya yang terbatas

⁴⁵Zubaedi, *ibid*, hlm. 24-25

atau langka. Kajian utama ilmu ekonomi menitik beratkan perhatian dan analisis pada barang-barang:

- a. Berguna bagi manusia (Langsung atau tidak langsung)
- b. Langka (*Scarcity*)

Kesimpulannya, Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana manusia, secara Individu dan berkelompok (masyarakat), membuat pilihan dalam menggunakan sumber yang terbatas sehingga ia dapat digunakan untuk memenuhi keinginannya secara maksimal mungkin (mencapai kepuasan dan kemakmuran yang paling maksimum).⁴⁶

2. Masalah Pokok dalam Perekonomian Masalah Keuangan

Mengapa individu-individu, perusahaan-perusahaan dan masyarakat secara keseluruhannya perlu memikirkan cara yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi? Ahli-ahli ekonomi menjawab pertanyaan seperti itu dengan menerangkan tentang masalah *scarcity*, yaitu masalah kelangkaan atau kekurangan. Kelangkaan atau kekurangan tersebut berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan diantara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat.

Kebutuhan masyarakat yang dimaksud adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh dan mengkonsumsi barang dan jasa. Keinginan ini dapat dibedakan kepada dua bentuk, yaitu keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli

⁴⁶Imsar, dan Reni, dkk, *Ekonomi MikroIslam*, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm 1-2

barang dan jasa yang diinginkan dan keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan membeli.⁴⁷

3. Penanggulangan Masalah Ekonomi

Upaya penanggulangan masalah ekonomi telah lama menjadi perhatian dalam proses pembangunan. Beberapa kebijakan yang secara tidak langsung dalam upaya memerangi kemiskinan antara lain adalah :

- a. Merangsang pertumbuhan ekonomi daerah, terutama pedesaan dengan dana dana bantuan INPRES dan BANPRES.
- b. Penyebaran sarana sosial, seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, keluarga berencana, perbaikan lingkungan dan lain-lain.
- c. Memperluas jangkauan sarana keuangan dengan mendirikan beberapa intitusi kredit, seperti KUPEDES, KURK, BKK, KCK.
- d. Peningkatan sarana produksi pertanian, khususnya infrastruktur (irigasi).
- e. Pengembangan beberapa program pengembangan wilayah.

Dibalik itu masih ada beberapa persoalan yang masih perlu mendapat perhatian. Pengangguran, anak jalanan, dan rendahnya kualitas hidup belum mengalami perubahan yang berarti. Tanpa mengurangi arti penting upaya penanggulangan kemiskinan telah dan sedang dilakukan adalah penting untuk memikirkan alternatif pendekatan yang mungkin dapat membentuk keberhasilan penerapan kebijakan yang telah ada selama ini.⁴⁸

⁴⁷Sadono Soekirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 9

⁴⁸Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), hlm. 265

Upaya yang perlu dipikirkan pertama-tama adalah berusaha merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kemampuan masyarakat dan individu (*self-consciousness*) dengan meningkatkan kemampuan ekonomi juga diikuti upaya meningkatkan kesadaran politik, sosial dan hukum lewat menimbulkan kesadaran tentang hak-hak mereka.

Selain itu kebijakan relokasi dana yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi regional, merangsang peningkatan pendapatan dan perluas peluang kerja (aktivitas kerja). Untuk mencapai sasaran itu perlu ada upaya mendekatkan penduduk miskin pada akses pasar dan pelayanan sarana keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada peningkatan akses dan kemudahan pasar. Artinya, kendala-kendala yang dapat menghalangi perluasan pasar, seperti sistem monopoli perlu dihapuskan. Promosi pembangunan dipusatkan pada pengembangan ekonomi rakyat.⁴⁹

4. Mengembangkan Perekonomian Berbasis Kerakyatan

Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang semakin tinggi. Krisis ekonomi yang bekepanjangan saat ini telah dengan sukses mengantar bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa miskin di dunia. Untuk itu, upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi.

⁴⁹*Ibid*, hlm.266

Menurut Goenawan Sumadiningrat (*Membangun Perekonomian Rakyat, 1998*), kalau dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan dan kemiskinan kultural serta kesenjangan kemiskinan struktural. Dengan demikian, upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konsentrasi perekonomian nasional.

Perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari pola ekonomi tradisional ke arah ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subtansial ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian, konglomerat ke rakyat.⁵⁰

E. Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Jadi ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga, merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan bertanggung jawab atas rumah tangganya.

⁵⁰Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.70

Rumah Tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Pemilik produksi akan menawarkan faktor-faktor produksi kepada sektor perusahaan sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga.⁵¹

2. Peranan Ibu Rumah tangga dalam Keluarga

Peranan juga dapat diartikan sebagai pelaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu. Posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial.⁵²

Menjadi seorang ibu rumah tangga adalah “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga. Menurut Sharif Baqhir ada tujuh diantara peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga adalah:

- a. Ibu sebagai manager, seorang ibu rumahtangga mampu mengintegritaskan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan menjadi sosok pengatur keberlangsungan roda rumah tangganya sehari-hari.
- b. Ibu sebagai guru (*teacher*), seorang ibu mampu mendidik putra-putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing dan mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa reward maupun *punishment* yang

⁵¹Imsar, dan Reni, dkk, *Ekonomi MikroIslam*, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm 1-2

⁵²Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*,(Jakarta:Rajawali, 2005) hlm 25

mendidik. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka sebagai sifat mulia.

- c. Ibu sebagai *chef* tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam. Ibu rumah tangga juga berperan menjaga keehatan keluarga.
- d. Ibu sebagai perawat, seorang ibu bagaimana dengan talentanya merawat putra-putrinya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikannya, menyuapi makan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh putra-putrinya kecil apapun beliau perhatikan, dan tidak bosan-bosannya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus.
- e. Ibu sebagai *accountant*, seorang ibu mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bahkan bagaimana seorang ibu rumah tangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu.
- f. Ibu sebagai *desaign interior* sebagai seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai turnitur yang ada dirumahnya untuk menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya. Sehingga rumah nyaman bagi keluarga.

- g. Ibu sebagai dokter, bagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat.⁵³

F. Kajian Terdahulu

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan di paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya:

- a. Maisaroh Nasution, Urgensi *Home Industri* (SUMPIA) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Desa Bandar Khalifah Dusun 14 Kecamatan Percut Sei Tuan). Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di Desa Bandar Khalifah Dusun 14 Kecamatan Percut Sei Tuan melalui *home industri* (sumpia).
- b. Bagaimana pentingnya industri rumah tangga (sumpia) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Bandar Khalifah Dusun 14 Kecamatan Percut Sei Tuan.
- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses atau pengelolaan dalam proses produksi sumpia

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara. Hasil penelitiannya adalah bahwa home industri sumpia sangat penting dan berpengaruh

⁵³Al-Qarashi Baqir Sharif, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003) hlm. 43

dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yakni kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh Nasution dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulunya terfokus pada pembahasan dalam meningkatkan permasalahan ekonomi masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi. Yang mana maksud dari pemberdayaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses, atau cara memberdayakan ibu rumah tangga yang hanya bekerja di rumah, tapi dapat menghasilkan suatu karya atau kreasi yang bernilai ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁵

Sejalan dengan defenisi tersebut, Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya banyak melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi, pengelihatn, dan pendengaran. Dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya serta dapat melakukan analisis dan mengaitkan dengan fenomena yang terjadi.⁵⁶

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 11.

⁵⁶Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.89.

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karakteristik dari penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵⁷

Selain itu, pada pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia. Alasan melaksanakan penelitian di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia lembaga yang memiliki kepedulian terhadap masalah kemiskinan. Melalui salah satu peran pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Adapun waktu penelitian untuk penyusunan skripsi ini dimulai sejak tanggal 20 November 2021 sampai dengan tanggal 20 Februari 2022.

C. Sumber Data

Pada penelitian yang dilakukan di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, peneliti mengambil sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 9

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sebagai data pokok atau data utama yang diperoleh secara langsung melalui informan. Informan data primer diposisikan sebagai seseorang yang nantinya peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani oleh peneliti, diantaranya yaitu data di dapat langsung dari Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, dan melakukan proses wawancara mengenai penelitian yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian dan dapat digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian. Diantaranya sumber data sekunder tersebut adalah buku-buku, literature, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan

jawaban atas pertanyaan.⁵⁸ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam wawancara telah disiapkan berbagai pertanyaan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹

Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses keberlangsungan dari kegiatan pemberdayaan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia. Sehingga data yang di dapat menjadi lebih teruji, karena peneliti langsung ikut terjun ke lapangan, dan melihat langsung seperti apa pelaksanaan pemberdayaan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Penelitian ini kemudian di dapat dengan pengambilan

⁵⁸Lexy, *Metodologi*, hlm. 166.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 145.

dokumentasi secara langsung, baik ketika melaksanakan wawancara, atau mendapatkan beberapa dokumen dari Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi dan keterangan lainnya sudah terkumpul, maka penelitian kemudian diolah sesuai dengan jenis datanya. Menurut Miles dan Huberman mengolah dan menganalisis data kualitatif yakni:⁶¹

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandarkan klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data

⁶⁰Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm. 84.

⁶¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 297.

yang menunjang komponen bagan, diklarifikasi kembali baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi sejawat.

Oleh sebab itu, dengan adanya penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan teknik analisis narrative yang dilakukan dengan cara menguraikan secara detail data yang diperoleh dari partisipan.⁶²

⁶²Masganti, *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*, (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2020), hlm. 67

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Luas Wilayah Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun 60 HA. Dan batas Wilayah Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun, yaitu :

Table 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Batas Wilayah

BATAS	KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Kesawan	Medan Barat
Sebelah Selatan	Sukaraja	Medan Maimun
Sebelah Timur	Masjid	Medan Kota
Sebelah Barat	Hamdan	Medan Maimun

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Aur Kecamatan Medan

Maimun Januari 2021

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun memiliki jumlah penduduk berkisar : 6269 Jiwa.

Table 2. jumlah penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3075 Jiwa
2.	Perempuan	3194 Jiwa

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Aur Kecamatan Medan

Maimun Januari 2021

b. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun adalah , tapi ada juga yang berprofesi sebagai kuli bangunan, wiraswasta, TNI, buruh, Guru, dll.

Table 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	-
2.	Buruh	271
3.	PNS	28
4.	Wiraswasta	1101
5.	Pedagang	495
6.	TNI	6
7.	Polri	5
8.	Pegawai Swasta	1049

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Aur Kecamatan Medan

Maimun Januari 2021

c. Agama dan Adat Istiadat

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun beragama Islam: 54.04% , Kristen Protestan: 8.00%, Katolik: 5.00%, Budha: 30.00% , Hindu: 3.06% .

Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun yang terkenal dengan Kesultanan Deli, tidak jauh dari Kelurahan tersebut terdapat Istana Maimun, Masjid Raya, dan juga Sungai Deli sebagai sejarah jalur perdagangan di Kota Medan yang tidak diragukan lagi sebagai kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur disini: Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa adalah sebagian dari Etnik yang bermukim di kelurahan ini. Tapi asli penduduk disini adalah melayu.

Table 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4352
2.	Kristen	316
3.	Katolik	215
4.	Budha	2047
5.	Hindu	150

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Aur Kecamatan Medan

Maimun Januari 2021

Table 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah
1.	Melayu	281
2.	Batak	122
3.	Minang	2502
4.	Jawa	486
5.	Aceh	70
6.	Cina	157

7.	Nias	215
8.	Madina	145
9.	Karo	107
10.	Dairi	107

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Aur Kecamatan Medan

Maimun Januari 2021

B. Gambaran Umum Organisasi

1. Sejarah Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia

Pada Tahun 2012, Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia secara de fakto telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat baik di bidang pendidikan maupun kesehatan. Selanjutnya, pada tanggal 20 Mei 2015, Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia telah dilegalkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU – 0007246.AH.01.04.Tahun 2015 Tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia. Berlokasi di Medan Sumatera Utara dan wilayah operasi menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Sejak tahun 2012, Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia telah memiliki pengalaman menjalankan berbagai program pengembangan masyarakat. Program-program ini kami jalankan dengan dukungan dari pihak Swasta/Perusahaan atau Pemerintah khususnya dukungan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia seperti keluarga harapan (PKH), Rehabilitasi penyandang HIV/AIDS, Asistensi Lanjut Usia, trafficking, PKSA. Selain itu Yayasan Fajar Sejahtera juga didukung sumber daya manusia yang terampil dan memiliki pengalaman manajemen serta teknis di lembaga-lembaga nasional dan internasional.

Sejak tahun 2016, Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ikut memfokuskan program kepada pengembangan budaya literasi. Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia terlibat dalam kegiatan-kegiatan literasi seperti Sungai Deli Membaca di Kota Medan, Desa literasi di pesisir pantai timur Sumatera, dan literasi media di Kecamatan Medan Denai. Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia juga mendukung usaha Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara untuk mendeklarasikan diri sebagai Provinsi Literasi.

2. Visi dan Misi, Tujuan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia

Visi

Terwujudnya masyarakat yang sejahtera

Misi

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sebagai pelaku maupun penerima manfaat pembangunan kesejahteraan sosial.
- Meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- Meningkatkan pelayanan dasar dan pelayanan kesejahteraan sosial.

Tujuan

- Terlaksananya pelayanan sosial dan advokasi bagi anak lanjut usia dan masyarakat.
- Terlaksananya pemberdayaan masyarakat.
- Terlaksananya penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun nonformal bagi masyarakat.
- Terlaksananya kerjasama dan sinergitas antara masyarakat dan stake holder.

3. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN FAJAR SEJAHTERA INDONESIA (YAFSI)

PEMBINA

BAMBANG FEBRIANDI WIBOWO, S.ST

PENGAWAS

AGUS SURIADI, S.Sos, M.Si

KETUA

BADRIYAH, S.Sos

SEKRETARIS

KARTIKA AYU BR GINTING, S.I.Kom

BENDAHARA

SITI SALMIAH, SH

BIDANG SOSIAL

WENY MAYA SARI, S.Pd
ABDUL RAHMAN BATUBARA

BIDANG KEMANUSIAAN

WICAKSONO LUGAS DWI CAHYO
ROMA TIDOLORES MARPAUNG

BIDANG KEAGAMAAN

SITI HAZAR, S.Pd.I
NOVITA ATIKA

BIDANG MEDIA DAN INFO

NUGROHO AGENG
PRATOMO
LOUAY
DARUSSALAM

Sumber : Data Statistik Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Maret 2021

4. Program Kerja Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia

- Peningkatan wirausaha sosial dan mata pencaharian (*strengthening social entrepreneurship and livelihood*).
- Pendidikan literasi (*literacy education*).
- Pemberdayaan perempuan dan anak (*Women and children empowerment*).
- Mitigasi bencana berbasis masyarakat (*Community based disaster mitigation*).

C. Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan Merajut

Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia merupakan satu program yang memang dijalankan mengingat dengan adanya persoalan gender yang telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, hak dan fungsi serta ruang aktivitas laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan tersebut akhirnya membuat masyarakat cenderung diskriminatif dan pilih-pilih perlakuan akan akses, partisipasi, serta kontrol dalam hasil pembangunan laki-laki dan perempuan.

Ketidakadilan dan diskriminasi yang terjadi hampir di semua bidang, mulai dari tingkat internasional, negara, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan sampai tingkatan rumah tangga, oleh karena itu Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia menghimpun ibu rumah tangga dalam kegiatan pelatihan pengembangan kapasitas dan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas dalam meningkatkan perekonomian bagi keluarga.

Adapun inti tujuan dari Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ialah bagaimana dengan adanya program pemberdayaan tersebut ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun mendapatkan penghasilan tambahan bagi perekonomian keluarga. Oleh karena itu pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia begitu khusus dan begitu penting sehingga apa yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik, khususnya pada perekonomian ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Salah satu bentuk Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ialah dengan memberikan sebuah fasilitas dan juga program pemberdayaan khususnya pada pemberdayaan ekonomi, berupa bimbingan dan arahan yang bentuknya adalah berupa alat keterampilan dengan tujuan meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga. Oleh sebab itu dengan adanya pembinaan yang dilakukan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia terhadap ibu-ibu rumah tangga tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses rajutan, dan menambah pendapatan perekonomian bagi keluarga.

Hal tersebut diatas memiliki keterkaitan dengan pengertian pemberdayaan yang dikemukakan oleh *Jim Ife* mengatakan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sehingga mereka bisa dapat

memperbaiki perekonomian keluarga.⁶³ Sedangkan pemberdayaan menurut Gunawan Sumohadiningrat adalah “upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta berupaya mengembangkannya.”⁶⁴

Oleh karena peran yang dilaksanakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia terkait dengan pengertian peran yang diterangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan.⁶⁵ sedangkan Grass Massan dan A.W. Mc Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁶⁶ Dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.⁶⁷

Dari penjelasan tersebut diatas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya didalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berbeda.

⁶³Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan*, (Jakarta: Dakwah Press, 2018), hlm. 9

⁶⁴Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2017), hlm.165

⁶⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm.667

⁶⁶ M. Grass. W. S. Masson and A.W. Mc. Eachern, *Exspalnation Role Analysis, Dalam David Berry, Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Gravindo Persaja, 2015), hlm. 99

⁶⁷*Ibid.*, hlm.100

Adapun proses dari program yang diadakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia tidak adanya penyeleksian ibu-ibu rumah tangga yang akan dibina, oleh karena itu prinsip yang diutamakannya adalah *freedom* yakni kebebasan menentukan pilihannya sendiri. Maka prinsip yang diutamakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia terkait dengan yang dikemukakan oleh Payne yaitu bahwa suatu proses pemberdayaan (*Empowerment*), pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.⁶⁸

Adapun penjelasan diatas merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan kebebasan oleh pihak Yayasan kepada yang diberdayakannya. Oleh karena itu pula hal yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia merupakan salah satu prinsip LSM yaitu “Self Determination” yang pada intinya adalah memberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri, namun kehidupannya masih dalam ruang lingkup yang memberdayakan. Dari hasil wawancara yang penulis/peneliti lakukan secara langsung pada hari sabtu 04 Februari 2018 Jam 09.00 wib tepatnya di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia. Saya mewawancarai ibu Badriyah selaku Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia beliau menerangkan bahwa Yayasan Fajar Sejahtera merupakan yayasan sosial yang bergerak untuk mensejahterakan

⁶⁸*Ibid.*, hlm.100

masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sebagai pelaku maupun penerima manfaat pembangunan kesejahteraan sosial dan meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial serta sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan dasar dan pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Adapun pada pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia mempunyai beberapa tahapan pelaksanaannya, yaitu⁶⁹:

1. Persiapan program

Sebelum memulai kegiatan workshop, langkah awal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan program kerja dan langkah-langkah dalam kegiatan workshop. Tidak hanya itu saja, Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia telah mempersiapkan segala sesuatu yang dirasa perlu, baik cara pemrosesan maupun kegiatan penunjang lainnya.

2. Koordinasi seluruh bagian

Koordinasi seluruh bagian dilakukan sebagai dasar dan langkah awal dalam persiapan pelaksanaan program kegiatan, terutama terhadap pemerintahan setempat, dan juga kepada masyarakat.

3. Pengadaan Alat-alat

Pengadaan alat dilakukan untuk membantu dan meringankan serta melancarkan jalannya proses pelaksanaan kegiatan.

⁶⁹Wawancara Pribadi Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, Ibu Badriyah S.Sos, Sabtu, 25 Desember 2021 Jam 09.00-11.00 WIB

4. Pengadaan Bahan

Pengadaan bahan perlu diperhatikan, karena tanpa bahan utama kita tidak bisa mengerjakan karya kita dengan baik dan lancar dalam kegiatan workshop merajut.

5. Pelaksanaan kegiatan workshop

Workshop yang dilakukan pada awal bulan september 2016 secara rutin setiap minggu yang dibina langsung oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia bertempat di Balai Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun. Dalam program kegiatan workshop merajut yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ada sebanyak 40 ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dan hingga saat ini yang masih aktif sebanyak 25 orang yang tergabung menjadi kelompok “GEMAR” (gerakan mamak mamak merajut) yang berdomisili di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.⁷⁰

Dalam kegiatan workshop merajut hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengenal bahan baku seperti benang, jarum dan reselting, dan lain-lain kepada peserta workshop yang akan digunakan dalam merajut. Dan menggunakan gambar-gambar sebagai media simulasi dan pembekalan sebelum mempraktekkannya. Gambar-gambar tersebut tentunya yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan dibidang bahan dan teknik merajut.

Hal ini bertujuan supaya peserta workshop dapat memahami, mengerti dan mempraktekkan cara merajut dengan baik dan benar. Selain untuk melihat hasil maksimal yang dicapai, maka peserta workshop diwajibkan mempraktekkan dan

⁷⁰Wawancara Pribadi Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, Ibu Badriyah S.Sos, Sabtu, 25 Desember 2021 Jam 09.00-11.00 WIB

menghasilkan satu karya rajutan secara langsung. Kegiatan Pelatihan dan pembuatan koleksi desain dilaksanakan bersama antara tim instruktur dengan para peserta pengrajin rajutan yang didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin rajutan.

Pada tanggal 25 Desember 2021 penulis/peneliti berkesempatan ikut dalam pelatihan yang dibuat oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam kegiatan merajut. Dalam upaya merealisasikan secara optimal pemberdayaan masyarakat Kampung Aur melalui pengembangan industri rumahan kreatif barang rajutan, maka hal yang diperlukan yaitu bantuan modal usaha untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung serta pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) berupa keterampilan merajut. Pengembangan industri rumahan kreatif merupakan salah satu cara yang tepat dalam rangka peningkatan pemberdayaan ekonomi di kawasan tersebut. Salah satu industri rumahan kreatif yang memiliki nilai ekonomis tersebut yaitu dalam bidang barang rajutan.

Workshop ini diadakan untuk melatih ibu-ibu rumah tangga di kelurahan aur dalam berwirausaha, seperti berwirausaha dalam membuat rajutan. Pelatihan ini dilakukan untuk megajarkan para ibu-ibu rumah tangga di kelurahan aur mulai dari pengenalan alat-alat, teknik merajut, membuat variasi-variasi model motif, desain rajutan yang menarik sehingga menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis.

Kerjasama Pihak Luar

Pemberdayaan Ekonomi Ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia sudah berjalan selama 3 tahun. Oleh karena

itu dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pun memiliki jaringan kerjasama dengan para pihak perusahaan. Seperti :

1. Pengembangan hasil rajutan Ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan, festival, kerjasama dengan DEPDIKNAS, DINSOS, bazar, pesta perkawinan, ulang tahun dll.
2. FK-PUSPA Sumatera Utara
3. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Budaya
4. Ibu-ibu PKK Kota Medan

Kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dengan para pihak perusahaan proses kerjasamanya berupa pengembangan mitra kerjasama dalam pemasaran produk rajutan.

D. Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah tangga Melalui Kegiatan Merajut

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis/peneliti lakukan secara langsung pada hari Sabtu 25 Desember 2021 jam 15.00 wib dengan ibu Arsini salah satu pengrajin rajutan yang tergabung dalam kelompok Gerakan Mamak-mamak Merajut (GEMAR), Ibu Arsini menerangkan *“Melalui kegiatan merajut ini kami mendapatkan penghasilan tambahan untuk menambah kebutuhan hidup dalam keluarga, meski gak banyak tapi cukup untuk sehari-harinya”*⁷¹

Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia melalui kerjasama dengan beberapa perusahaan dan instansi terkait sekarang para pengrajin mendapatkan banyak omset/pesanan dalam bentuk souvenir pernikahan, tas, sepatu, peci, cenderamata,

⁷¹Wawancara Pribadi Ibu Rumah Tangga Binaan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, Ibu Arsini, Sabtu, 25 Desember 2021 Jam 15.00 WIB

dan lain-lainya. Walaupun pesanan yang tidak menentu, akan tetapi perkembangan perekonomian mereka sekarang dapat mencukupi semua kebutuhan rumah tangga mereka. Ibu Rika mengatakan “ *Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia sangat membantu, sekarang dalam 1 minggu saya bisa membuat 2 pesanan, dan dalam 1 bulan saya bisa mendapatkan uang sebesar Rp. 600.000-1.000.000/bulan*”. Kalau dulu dia hanya sebagai ibu rumah tangga saja.⁷²

Pada kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Aur dalam program pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan merajut mengalami peningkatan perekonomian dalam keluarga.

Respon Masyarakat

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ternyata respon masyarakat adalah baik juga mendukung, adapun pernyataan respon bisa dilihat pada kutipan dibawah ini:

*Allhamdulillah respon masyarakat baik karena mereka yang dulunya hanya memiliki pendapatan yang sedikit, dengan adanya program kegiatan merajut, disamping mengisi kekosongan waktu mereka dan menghilangkan sifat individualis antara satu sama lain, kini mereka bisa memiliki penghasilan tambahan dalam membuat rajutan daripada hanya merumpi yang tidak ada gunanya.*⁷³

⁷² Wawancara Pribadi Ibu Rumah Tangga Binaan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, Ibu Rika, Sabtu, 25 Desember 2021 Jam 15.00 WIB

⁷³ Wawancara Pribadi Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, Ibu Badriyah S.Sos, Sabtu, 25 Desember 2021 Jam 10.00 WIB

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa masyarakat sekitar juga turut bekerjasama dan saling mendukung dalam program kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan merajut yang dilaksanakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ternyata membuahkan hal positif dan respon baik bagi masyarakat sekitarnya.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut yang dilaksanakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ternyata mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya pada faktor pendukung Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia yang pertama memiliki metode bervariasi model rajutan sehingga para ibu rumah tangga tidak akan jenuh dengan materi atau pengajarannya dalam pendampingan. Para ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan merajut mendapatkan berbagai macam model kerajinan.

Hal ini memotivasi ibu-ibu rumah tangga agar lebih giat lagi dan sekaligus sebagai bahan acuan untuk membangun kreativitas para peserta. Dan yang kedua adanya motivasi dari keluarga, dengan adanya motivasi dari keluarga mereka salah satunya adalah suami, para pengrajin sangat senang, karena apa yang mereka kerjakan semua itu demi keluarga dan demi membantu suami mencari nafkah. Dan ada juga dari beberapa pengrajin yang saya temui, malah suami mereka juga ikut membantu istrinya membuat kerajinan rajutan.

Adapun faktor penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di kelurahan aur kecamatan medan maimun, yaitu persoalan waktu,

dikarenakan oleh kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga terkadang mereka juga harus bisa membagi waktu dengan keluarga serta adanya sifat malas dalam mengikuti pada pelaksanaan yang ada di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia juga tidak adanya konsisten dalam mengikuti program yang ada.

Adapun cara menanggulangnya pada faktor tersebut khususnya pada faktor penghambat yaitu pihak yayasan selalu mengadakan rapat umum antara pihak yayasan dan ibu-ibu rumah tangga. Adapun lamanya hanya 1 bulan dilakukan selama 3 kali dalam merubah faktor penghambat yang ada khususnya pada kesibukan aktivitas mereka sebagai ibu rumah tangga dalam membagi waktu yang ada. Adapun proses cepat atau lamanya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, pihak yayasan hanya mendampingi mereka setiap harinya dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia baik proses pelaksanaannya maupun hasil akhir penelitian, berdasarkan data-data yang ditemukan dari hasil penelitian, maka dari hasil uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dalam proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun merupakan salah satu bentuk peran utama yang memang bertujuan agar tidak adanya diskriminasi terhadap peran ibu-ibu rumah tangga dalam memperoleh kesempatan dan alokasi sumber daya, manfaat atau dalam mengakses pelayanan. Oleh karena itu berbagai upaya yang dilaksanakan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia baik dalam proses pemberdayaannya adalah upaya meningkatkan perekonomian mereka menjadi lebih baik. Adapun bentuk peran yang dilaksanakan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia adalah menerapkan atau mengadakan sebuah program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan perekonomiannya dalam keluarga menjadi lebih baik lagi. Untuk itu dilaksanakannya dalam bentuk program kegiatan merajut.

Kedua, perkembangan perekonomian ibu rumah tangga sebelum dilaksanakannya program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut di kelurahan aur kecamatan medan maimun pada awalnya pendapatan mereka masih rendah, itu dilihat dari sebelum diadakan program kegiatan merajut, awal mula dilakukan program pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan merajut masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program tersebut. Dan para ibu rumah tangga yang mengikuti program kegiatan merajut, peningkatan perekonomian mereka dapat terlihat dengan banyaknya pesanan/orderan yang mereka peroleh.

Ketiga, dalam program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan merajut yang dilaksanakan oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia ternyata mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya pada faktor pendukung Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia yang pertama memiliki metode bervariasi model rajutan sehingga para ibu rumah tangga tidak akan jenuh dengan materi atau pengajarannya dalam pendampingan. Dan yang kedua adanya motivasi dari keluarga, dengan adanya motivasi dari keluarga mereka salah satunya adalah suami, para pengrajin sangat senang, karena apa yang mereka kerjakan semua itu demi keluarga dan demi membantu suami mencari nafkah. Adapun faktor penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di kelurahan aur kecamatan medan maimun, yaitu persoalan waktu, dikarenakan oleh kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga terkadang mereka juga harus bisa membagi waktu dengan keluarga serta adanya sifat malas dalam

mengikuti pada pelaksanaan yang ada di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia juga tidak adanya konsisten dalam mengikuti program yang ada.

B. SARAN

Bagi Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia perlu meningkatkan usaha-usaha tertentu dalam upaya peningkatan produktifitas masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah. Salah satu cara peningkatan produktifitas masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat di berbagai kalangan dan bidang. Kalangan ibu rumah tangga adalah salah satu yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan. Potensi tersebut dapat berupa pengembangan industri rumahan kreatif. Karena itu sebaliknya diperlukan kegiatan-kegiatan yang difokuskan unntuk membantu pengembangan industri rumahan kreatif tersebut.

Bagi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan aur kecamatan medan maimun agar lebih semangat dan giat dalam membuat berbagai model rajutannya sehigga meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih maksimal.

Kepada para peneliti yang tertarik dengan judul penelitian ini, diharapkan lebih dapat mengembangkan metodologi penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan penemuan yang lebih bernilai ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto , *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas.*
- Al-Qarashi Baqir Sharif, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)
- Atmojo Soekidjo Noto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Rineka Cipta,2018)
- Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2017
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020),
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2007),
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta:Prenada Media Group,2011),
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2014)
- Edi Mulyono, S, *Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat.* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017),
- Effendi Tadjuddin Noer, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya),
- Effendy Onong Ujhana, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),
- Fahruddin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),
- Hasan Muhammad Tholhah , *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia Cet IV*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005),
- Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2019),
- Imsar, dan Reni, dkk, *Ekonomi MikroIslam*, (Malang: UIN Malang, 2008),
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 tahun 1990. (Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat.)
- Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2 No.1 Tahun 2018

- Jurnal Demokrasi Vol X. No 1, 2011. Oleh Karjuni Dt. Maani. diakses pada. 10/10/2021. ukul. 10.30. WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007)
- Leasiwal, Christianto, T. 2013. *Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku*. Universitas Pattimura. Vol 7, No 2
- Machendrawaty Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001),
- Masganti, *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*, (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2020)
- M. Grass, W. S. Manson And A.W. M.c. Eachern, *Explanation Role Analysis, Dalam David Berry, Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2015)
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Priyono dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*
- Rachbini Didik J., *Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2011)
- Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016)
- Saidi Zaim *Secangkir Kopi Max Hevelar, LSM dan Kebangkitan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 2005)
- Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2012)
- Singgih Ujianto, Prayirno ddk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)

- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016)
- Suhardono Edi , *Teori Peran: Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Digital Nusantara, 2016)
- Suharto, *Menggerakkan Partisipasi Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013),
- Soekirno Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001)
- Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005)
- Syarwani Abdullah, *LSM, partisipasi Rakyat dan Usaha Menumbuhkan Keswadayaan*,(Jakarta: LP3S, 2012)
- Tjokroamidjojo Bintoro, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Haji Masagung, 2010)
- Totok Mardikant, *Pemberdayaan Masyarakat*
- Wahyudi Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulir, 2002),
- www. analisissswot.com, diakses pada Selasa, 12 Oktober 2021, Pukul, 16.00 Wib
- Yacoub Yarlina *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*, (Kalimantan: Universitas Tanjungpura. Volume 8, Nomor 3, 2012
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* , (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013),

FOTO KEGIATAN YAYASAN FAJAR SEJAHTERA INDONESIA (YAFSI)

Foto Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) Tampak Dari Depan



Foto Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI)



Foto Tahap pengenalan Alat-alat dan Bahan Rajutan



Foto Alat-Alat Dan Bahan Rajutan



Kerjasama Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara (USU) dalam membangun Sanggar Mamak-mamak Merajut (GeMar)



Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Merajut Oleh Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI)



Foto Aktivitas Relawan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) dalam Membuat Kerajinan Rajutan



Penyerahan Sertifikat oleh FIB USU Kepada Fasilitator Pengrajin Rajutan (YAFSI)



Ibu-ibu Rumah Tangga Binaan dalam Program Kegiatan Merajut (YAFSI)



Salah Satu Hasil Kerajinan Rajutan Ibu Rumah Tangga Binaan (YAFSI)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate 20731

Nomor : B-6326/DK-IV.3/PP.00.9/12/2021

Medan, 27 Desember 2021

Lamp. : -

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth,
 Pimpinan Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia
 di-
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa :

Nama	: Raya Hayani
Nim	: 0103163049
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bun-Bun Alas, 04 Februari 1998
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: X
Alamat	: Bun- Bun Alas

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan riset, guna memperoleh informasi/ keterangan atau data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul : “ Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun”.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang Bapak berikan terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001